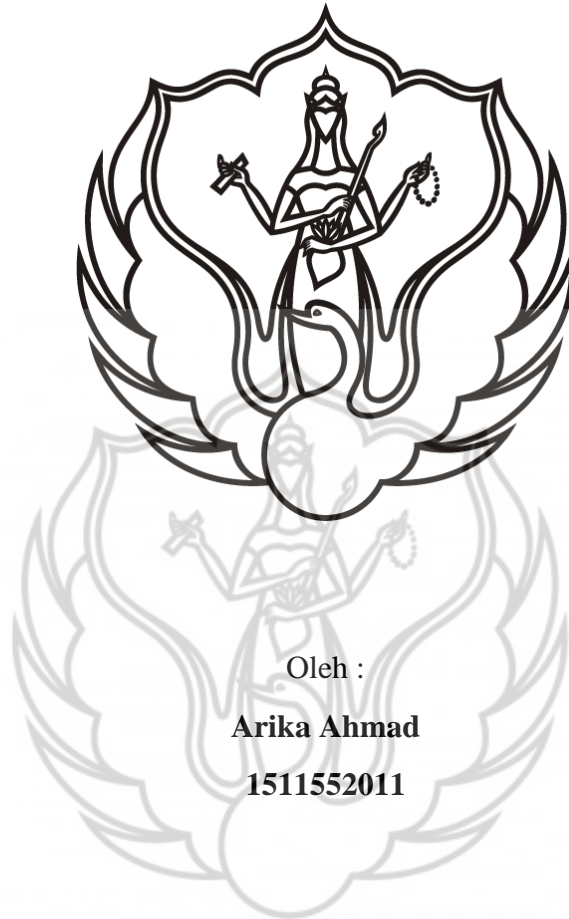


BREATHE



Oleh :
Arika Ahmad
1511552011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019

NASKAH TARI

BREATHE



Oleh :

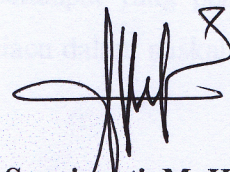
Arika Ahmad

1511552011

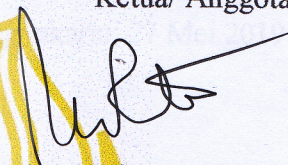
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2018/2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir program S1 Seni Tari ini
Telah diterima dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Mei 2019



Dra. Supriyanti, M. Hum
Ketua/ Anggota



Dr. Martinus Miroto, M.F.A.
Pembimbing I/ Anggota



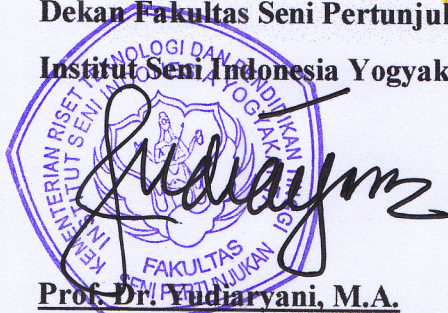
Dra. MG. Sugiyarti, M. Hum
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.

NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 27 Mei 2019



Arika Ahmad
1511552011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur Alhamdulillah atas berkat dan rahmat Allah SWT, Yang Maha Indah dan pemilik segalanya. Karya tari 'BREATHE' beserta naskah karya tari dapat ditempuh dan diselesaikan dengan baik sesuai target. Karya dan naskah tari ini diciptakan untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar sebagai sarjana S-1 Seni Tari minat utama Penciptaan tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penggarapan karya tari '*BREATHE*' penata tari mendapatkan banyak sekali pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran. Waktu penggarapan karya yang cukup singkat dan penuh hambatan juga mengajarkan penata untuk lebih bijaksana dalam menghadapi masalah. Karya dan tulisan ini jauh dari kata sempurna, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penat tari merasa bisa mencapai titik sempurna. Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses karya ini dari awal hingga akhir:

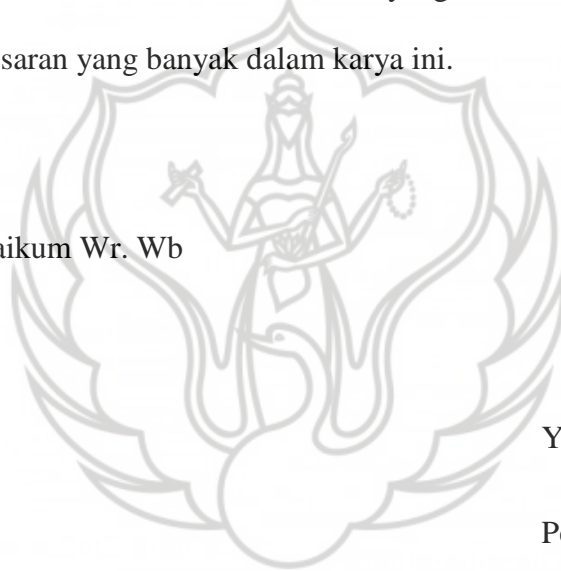
1. Dr. Martinus Miroto, M.F.A. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memperbaiki dan memotivasi untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini.
2. Dra. MG. Sugiyarti, M. Hum. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memperbaiki dan memotivasi untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini.

3. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Jatika dan Ibu Armiana Noor yang sudah mengajarkan saya bagaimana berjuang dan bekerja keras lagi untuk mewujudkan sesuatu. Tanpa adanya pelajaran itu yang bapak ibu berikan tentu saja anakmu ini tidak mampu untuk melewati semua ujian ini.
4. Ariko Ahmad dan Rully Daulat Ardianshah yang sudah mendukung dan membantu saya untuk melewati ujian tugas akhir ini.
5. Y. Aditiyanto Aji, M.A. selaku pembimbing studi, yang telah membimbing selama empat tahun menjadi mahasiswa Jurusan Tari ISI Yogyakarta.
6. Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Tari, Dindin Heryadi, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Tari, dan Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum selaku Dosen Penguji Ahli.
7. Seluruh Dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
8. Kepada seluruh penari Cindy Dwi Putri Susilo, Iga Desi Mawarni, Jennifer Natasha Cristabel dan Shandia Arneta Priatna Putri yang senantiasa membantu, mendorong serta mendukung kesuksesan karya tari ini. Tanpa kalian semua, saya tidak mungkin dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini dengan sukacita. Semangat dan kehangatan dalam kebersamaan menjadi kenangan yang tak mungkin saya lupakan. Kontribusi kalian sungguh menguatkan saya untuk terus maju dan melangkah sehingga mencapai tahap akhir ini. Sukses untuk segala proses kalian kedepannya.
9. Silvia Wijaya sebagai penata iringan tari *Breathe*, terimakasih telah memberikan musik yang indah vio.

10. Azizah Nur Khasanah, Yudia Tantari Putri, Agatha Irena Praditya, Catur Febriant, Fitri Kenari, Dea Ranesya Pandanarum, Arfendo Windy Saputro dan seluruh pendukung karya '*Breathe*' yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas energi positif kalian sehingga karya ini telah selesai dengan baik.

11. Annisa Tri Hartanti, Dwi Risnawati Ayuningsih, Ghea Ranesya Sutera, Gabriella Kinanthi, Luthfi Guntur Eka Putra, Riska Ayuliana, Ariesta Putri, Genjot Kawel, eSSeN Production, dll yang sudah membantu dan memberi kritik dan saran yang banyak dalam karya ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 18 Juni 2019

Penulis,

Arika Ahmad

RINGKASAN

'*BREATHE*'

Karya : Arika Ahmad

NIM : 1511552011

Breathe adalah judul dari karya tari yang memiliki arti bernapas. Pernapasan menjadi sumber inspiratif dalam penggarapan karya tari ini. Pernapasan adalah proses perpindahan oksigen dari udara ke dalam tubuh manusia, kehidupan manusia tergantung dari oksigen yang dihirup dari udara.

Karya tari ini merupakan tipe tari studi. Beberapa segmen yang memunculkan berbagai tempo pernapasan yaitu pernapasan lambat, sedang dan cepat. Karya tari *Breathe* fokus pada eksplorasi pernapasan manusia dan memiliki gerak yang bersifat murni. Karya ini ditarikan oleh 5 penari putri, tema pada karya tari ini bersifat *non-literal* atau tidak menggunakan aspek drama, karena penata ingin mengolah tubuh penari tanpa mengandung cerita tertentu.

Karya tari yang disajikan dalam bentuk koreografi kelompok ini di bagi menjadi 3 segmen. Segmen 1 penggambaran pernapasan lambat yang ditarikan oleh 2 penari. Segemn 2 penggambaran pernapasan sedang yang ditarikan oleh 3 penari. Segmen 3 penggambaran pernapasan cepat yang ditarikan oleh 5 penari.

Kata Kunci: *Breathe, Pernapasan, Koreografi Kelompok*

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Arika Ahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Sumber.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Dasar Tari.....	13
1. Rangsang Tari.....	13
2. Tema Tari.....	14
3. Judul Tari	14
4. Bentuk Cara Ungkap.....	15
C. Konsep Garap Tari.....	16
1. Gerak.....	16
2. Penari.....	16
3. Musik Tari.....	16
4. Rias dan Busana Tari.....	17
5. Pemanggungan.....	18

a. Ruang Tari	18
b. Area Lokasi Pementasan.....	18
c. Tata Rupa Pentas.....	19
d. Tata Cahaya.....	19
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	20
A. Penetapan Ide dan Penciptaan.....	20
B. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	20
C. Proses Latihan dengan Penari.....	24
D. Proses Pemilihan Musik Tari.....	28
E. Proses Rias dan Busana Tari.....	31
F. Struktur Karya Tari.....	33
1. Urutan Segmen.....	33
2. Gerak Tari.....	35
3. Pola Lantai.....	39
4. Gambar Desain Rias dan Busana.....	44
BAB IV. PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
A. Sumber Tertulis.....	51
B. Sumber Video.....	51
C. Sumber Webtografi.....	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Jennifer Natasha Christabel.....	21
Gambar 2	: Cindy Dwi Putri Susilo.....	22
Gambar 3	: Iga Desi Mawarni.....	23
Gambar 4	: Shandia Ameta Priatna Putri.....	23
Gambar 5	: Evaluasi presentasi 1 dari Pak Miroto.....	25
Gambar 6	: Evaluasi Seleksi 3 bersama Pak Miroto dan Bu Nuk.....	27
Gambar 7	: Penata iringan tari saat memberi clue pada iringan.....	29
Gambar 8	: Desain Kostum penari oleh Fitri.....	32
Gambar 9	: Sikap gerak akan melakukan motif gerak siklus.....	35
Gambar 10	: Sikap penari saat melakukan motif gerak panjang.....	36
Gambar 11	: Sikap penari melakukan motif mengalir pada segmen 2... ..	37
Gambar 12	: Sikap penari melakukan motif terhenti pada segmen 3.....	38
Gambar 13	: Proses penari menggerakkan motif gerak tersedak.....	38
Gambar 14	: Penari keos pada segmen 3.....	39
Gambar 15	: Foto busana penari.....	44
Gambar 16	: Foto rias penari.....	45
Gambar 17	: Foto <i>hairdo</i> penari.....	45
Gambar 18	: Penata tari saat Grand Closing Acara.....	52
Gambar 19	: Penata tari bersama penari.....	53
Gambar 20	: Penata tari bersama Penata iringan.....	53
Gambar 21	: Penata tari bersama semua pendukung karya <i>BREATHE</i> ...	54

Gambar 22	: Penata tari bersama 5 penata tari saat Grand Closing.....	54
Gambar 23	: Penata tari bersama Dosen Pembimbing I.....	55
Gambar 24	: Penata tari bersama Dosen Pembimbing II.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Foto.....	52
Lampiran 2	: Program Penciptaan <i>Breathe</i>	57
Lampiran 3	: Jadwal Latihan, Seleksi Dan Perform.....	58
Lampiran 4	: Pendukung Karya Tari ' <i>Breathe</i> '.....	60
Lampiran 5	: Sinopsis.....	61
Lampiran 6	: Script Light.....	62
Lampiran 7	: Plot Lampu.....	67
Lampiran 8	: Tiket.....	69
Lampiran 9	: Leaflet.....	70
Lampiran 10	: Poster.....	72
Lampiran 11	: Profile.....	73
Lampiran 12	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	74
Lampiran 13	: Notasi Iringan <i>Breathe</i>	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap hari manusia bernapas, bernapas merupakan salah satu ciri dari makhluk hidup. Melalui pernapasan, makhluk hidup mengambil zat yang dibutuhkan oleh tubuh untuk proses pembakaran. Secara umum, pernapasan memerlukan udara dan berlangsung dalam alat-alat tertentu. Setiap saat manusia selalu menghirup dan mengeluarkan udara.

Pernapasan adalah proses perpindahan oksigen dari udara ke dalam tubuh manusia, kehidupan manusia tergantung dari oksigen yang dihirup dari udara. Makin sempurna pernapasan seseorang, maka akan terjamin kelangsungan hidupnya. Oksigen merupakan makanan utama bagi kehidupan manusia. Seseorang dapat hidup dengan tidak makan selama satu atau dua hari, tetapi tidak mungkin hidup jika tidak bernapas selama satu hari.

Bernapas berarti oksigen masuk ke dalam tubuh. Oksigen ini berfungsi untuk membersihkan kerja organ tubuh, membuang polusi akibat mekanisme organ tubuh, menyaring hal-hal yang tidak baik pada proses kerja sel tubuh. Semua yang kotor dibuang oleh napas ke luar tubuh, dan yang penting dalam pernapasan adalah bagaimana mengatur napas agar oksigen masuk menjadi baik.

Sistem pernapasan pada manusia memiliki tugas yang berat setiap hari. Manusia bernapas sebanyak 12 hingga 20 kali per-menit, yang berlangsung secara

terus menerus tanpa henti. Fungsi organ pernapasan, selain berperan dalam pertukaran udara dan gas, juga menyaring melembabkan dan menghangatkan udara yang masuk ke dalam tubuh. Lebih jauh lagi, sistem pernapasan juga berperan dalam memelihara dan menyeimbangkan kondisi di dalam tubuh agar tetap stabil. Dalam istilah medis kemampuan menyeimbangkan kondisi ini disebut homeostasis.

Sistem pernapasan atau sistem respirasi adalah sistem organ yang digunakan untuk pertukaran gas. Diafragma menarik udara masuk dan juga mengeluarkannya. Berbagai variasi sistem pernapasan ditemukan pada berbagai jenis makhluk hidup. Pernapasan dada adalah pernapasan yang melibatkan otot antar tulang rusuk. Pernapasan perut adalah pernapasan yang melibatkan otot diafragma.

Menurut pengalaman penata pernapasan dapat diaplikasikan dalam suatu koreografi. Beberapa contoh pernapasan yang penata ungkapkan ialah pernapasan manusia saat berlari, pernapasan manusia saat menarik napas panjang dan pernapasan manusia sedang sesak. Dari ketiga pernapasan tersebut penata merangkum menjadi 3 yaitu pernapasan lambat, sedang dan cepat.

Lahirnya sebuah tari tentu dibutuhkan waktu untuk berproses, serta kecermatan dan pertimbangan panjang dalam menetapkan berbagai elemen yang dapat membangun karya. Seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari berjiwa keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan

berjiwa yang harmonis.¹ Substansi baku dari tari adalah gerak. Gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia.²

Gerak dibagi menjadi dua, yaitu gerak maknawi atau *gesture* dan gerak murni atau *movement*. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas.³ Sebagai contoh gerak maknawi ialah gerak *ulap-ulap* yang menggambarkan sedang melihat seseorang.

Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk *artistic* dan tidak mengabarkan sesuatu.⁴ Pada pengelolaan tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, misalkan gerak sehari-hari. Biasanya suatu karya tari yang tidak melibatkan cerita di dalamnya menggunakan gerak murni. Karya ini yang diciptakan lebih mengarah pada gerak murni yang berdasarkan pada eksplorasi pernapasan keseharian manusia.

Fokus karya tari ini pada eksplorasi gerak pernapasan. Dimulai dari pernapasan melalui dada hingga pernapasan melalui perut kemudian membentuk susunan gerak. Eksplorasi gerak karya ini meliputi sistem pernapasan keseharian atau gerak-gerak yang tidak berdasar pada suatu gerak tradisi. Gerak tersebut seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, berputar maupun meliuk.

¹ Bagong Kussudiardja, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. 2000, 11.

² Soedarsono, *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdikbud. 1977, 1-2.

³ Soedarsono, *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI. 1978, 22.

⁴ Soedarsono, *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI. 1978, 22.

Eksplorasi dan improvisasi secara spontan dan muncul berdasarkan pada rangsang atau motivasi. Tanpa adanya rangsang atau motivasi tubuh tidak dapat secara refleks bergerak menuju apa yang dicari atau ditujukan. Gerak improvisasi, kurang sempurna bila tanpa berkaitan dengan gerak eksplorasi terlebih dahulu. Melalui cara ini pencarian terus-menerus memungkinkan dapat menentukan materi gerak yang lebih banyak.

Penata pernah membuat karya tari berjudul *HIRUP*, karya ini juga bersumber pada olah pernapasan dengan format penggarapan pernapasan keseharian manusia. Karya *HIRUP* membahas pola pernapasan manusia, seperti tempo pernapasan yang lambat, sedang, cepat hingga tersedat. Akan tetapi karya ini masih mempunyai beberapa kekurangan, terutama dalam segi dinamika serta pendalaman gerak dan teknik.

Karya tari ini fokus pada eksplorasi pernapasan manusia, akan tetapi dalam karya ini memiliki gerak bersifat murni. Gerak murni yang dimaksudkan yaitu gerak yang tidak mengandung drama atau cerita, hanya digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Semua gerak pernapasan dalam karya ini hanya memiliki motivasi disetiap gerakannya adalah pernapasan, tanpa mengandung drama di dalam gerak apapun. Gerak-gerak tersebut terdapat pengembangan eksplorasi gerak pernapasan keseharian dengan ritme dan permainan tempo.

Karya tari ini ditarikan oleh 5 penari putri dan jumlah penari tidak berkaitan dengan makna apapun. Jumlah 5 penari ini digarap dengan ketubuhan penata serta komposisi pola lantai yang bervariasi, karya tari ini tidak banyak bermain pada

formasi komposisi, lebih memfokuskan gerak pernapasan pada tubuh penari. Alasan mengapa penata tari memilih 5 penari ialah untuk memperkuat karya tari saja, tetapi jika karya ini ditarikan berapapun jumlah penari tidak masalah karena karya tari ini fokus pada ketubuhan bukan jumlah penari. Pemilihan penari berdasarkan pada kemampuan olah tubuh yang sudah dimiliki dengan baik.

Karya tari ini tidak menggunakan *setting* dan *property* panggung. Selain itu penata dalam karya ini mencari gerak pernapasan yang beragam dan formasi yang bervariasi agar penonton tidak merasa jenuh dalam melihat karya ini dan dibantu oleh pencahayaan serta iringan tari, sehingga diharapkan bisa memberikan dinamika serta pencapaian pertunjukan karya seni tari yang baik dan bermanfaat bagi penikmat.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari sumber pertanyaan kreatif yang ada, muncul beberapa Rumusan Ide Penciptaan karya tari *BREATHE* :

1. Karya tari ini bersumber dari eksplorasi pernapasan manusia sehari-hari, pernapasan tersebut dari tempo pelan, sedang, cepat dan tersendat. Penata mengembangkan melalui variasi ruang, waktu dan tenaga. Pendekatan koreografi ini hanya fokus pada obyek gerak serta menggunakan pengulangan gerak yang dominan, seperti motif gerak pernapasan sama akan tetapi mengalami perubahan bentuk gerak sehingga memunculkan gerak yang baru dengan esensi yang sama.

2. Koreografi ini meniadakan aspek drama atau cerita, membuat karya tari yang diciptakan lebih fokus pada gerak.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Menciptakan karya tari dengan media tubuh sebagai media utama, bersumber dari gerak pernapasan.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Penata memperoleh pengalaman dan mengembangkan kreativitas dalam menciptakan koreografi yang bersumber dari pernapasan
- b. Untuk menambah adanya peningkatan dan kemampuan diri dalam membuat suatu karya tari yang berpijak pada tema keseharian yang dikemas oleh pernapasan manusia sehari-hari

D. Tinjauan Sumber

Karya tari yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan di kalangan akademik harus didasari dengan keterampilan dalam proses kreatif, lewat kerja studio dan didukung dengan penguasaan konsep serta referensi. Seorang penata tidak hanya memikirkan persoalan teknis, namun juga pada persoalan konsep, karena tinjauan sumber acuan dalam proses penciptaan karya adalah sesuatu yang penting. Tinjauan sumber acuan digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam suatu proses kreatif. Sumber acuan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya dapat berupa sumber tertulis, lisan, dan sumber video.

1. Sumber Tertulis

Dalam menciptakan sebuah karya koreografi, seorang koreografer harus memiliki referensi, acuan, pegangan, serta informasi yang akurat untuk melangkah lebih jauh dalam membuat sebuah karya.

Buku *Pernapasan pada Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan*, yang dikarang oleh Hetti R.A pada tahun 2009, memberikan wawasan yang untuk kepada penata tari dalam membuka mindset tentang sebuah pernapasan manusia. Sosok Hetti mengatakan bahwa “Makhluk hidup memerlukan udara pada pernapasan. Bernapas adalah memasukkan udara ke dalam tubuh dan mengeluarkan sisanya ke luar tubuh. Unsur udara yang masuk terdiri atas nitrogen, oksigen, uap air, dan zat lainnya”. kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pernapasan merupakan salah satu kebutuhan utama pada setiap makhluk hidup, tanpa bernapas makhluk hidup tidak bisa bertahan hidup. Pada karya ini penata akan menggambarkan hal tersebut dengan pola pernapasan tersedat.

Buku *Mengenal Sistem Pernapasan*, yang dikarang oleh Nina Surtiretna, Sp.A., M.Kes. pada tahun 2007. Menjelaskan bahwa “Kita manusia yang masih hidup pasti bernapas. Hanya manusia yang sudah mati yang tidak bernapas. Bernapas bukan hanya milik manusia. Setiap yang hidup, apakah binatang atau tumbuhan, niscaya bernapas. Memang bernapas adalah ciri makhluk hidup. Oleh sebab itu, hanya benda-benda mati saja yang tidak bernapas” kutipan

tersebut menekankan bahwa tidak hanya manusia yang bernapas tetapi semua makhluk hidup pasti bernapas. Hal ini penata akan menggambarkannya pada karya tari '*BREATHE*' dengan pola pernapasan yang mengalir.

Untuk menciptakan sebuah karya tari yang menarik, koreografer harus pandai dalam memilih gerak dan mengkomposisikannya baik dari segi ruang, waktu dan tenaga. Buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* yang diterbitkan tahun 2011. Buku ini berisi bagaimana cara penata menganalisis sebuah karya tari dari konsep, bentuk, teknik dan isinya. Pada buku ini penata mendapatkan sebuah metode dalam mencari bentuk, tekni dan isi, yang sangat berguna dalam pengaturan tenaga saat menari. Dalam buku ini juga penata harus memperhatikan prinsip-prinsip kebetukan seperti keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, perbandingan, dan klimaks.

Karya tari yang diciptakan ini tidak menggunakan *setting* dan *property* panggung. Buku Hendro Martono, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, 2008, Cipta Media. Menjelaskan tentang ruang pentas yang konvensional serta menjelaskan sejarah *proscenium stage* dalam seni pertunjukan. Selain itu menjelaskan ruang secara imajiner atau ruang gerak yaitu gerak itu sendiri mengandung ruang dan ruang dapat bergerak menjangkau atau mewujudkan keruangan. Karya tari yang diciptakan ini tidak menggunakan *setting* dan *property* sehingga buku ini sangat membantu dalam mengetahui ruang pentas dalam *proscenium stage* dan titik kuat serta titik lemah dalam *proscenium stage*. Memanfaatkan media gerak tubuh menjadi bagian ruang pertunjukan.

Buku berjudul *Mencipta Lewat Tari* yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990, dengan judul buku asli *Creating Through Dance* ditulis oleh Alma M. Hawkins. Buku ini menuntun untuk menciptakan dan menuangkan kreatifitas kedalam sebuah karya tari. Menjadikan tari sebuah pengalaman kreatif, mengembangkan kreatifitas, menciptakan sebuah bentuk tari, sampai menyajikan dan mengevaluasi sebuah tari. Disebutkan dalam buku ini tentang beberapa Metode penciptaan tari yaitu Eksplorasi, Improvisasi dan Komposisi, metode inilah yang dipakai untuk penggarapan karya tari *BREATHE*. Buku ini juga bermanfaat dalam mendampingi proses penciptaan karya terutama penulisan karya ini.

2. Sumber Acuan Video

Zaman yang sudah sangat manju memberikan banyak keuntungan untuk para pemburu informasi. Salah satunya adalah kecanggihan dunia maya yang disebut dengan internet. Kita dapat mengakses berbagai macam informasi yang kita inginkan tanpa Batasan waktu dan tempat. Wikipedia adalah salah satu website sumber informasi yang cukup dipercaya, karena artikel yang ditulis juga bersumber dari buku dan terdapat catatan kaki. Wikipedia adalah ensiklopedia online yang dapat diakses dari berbagai macam Bahasa. Penata tari cukup terbantu dengan adanya internet karena keterbatasan buku yang didapat. Akan tetapi beberapa artikel di internet hanya menulis berdasarkan interpertasinya tanpa referensi dari buku yang sudah teruji pernyataannya.

Tidak hanya tulisan, internet dapat mengakses beberapa video yang dapat ditonton secara online atau biasa disebut dengan *streaming*. Situs *youtube.com* merupakan website yang bisa menemukan acuan berupa video tentang berbagai macam jenis. Penata menemukan beberapa karya tari yang menggunakan setting dan property. Penata menemukan beberapa karya tari yang menggunakan pola tiga, karya ini sangat menarik bagi penata karena dalam karya ini sangat memberikan referensi karya seperti perubahan gerak secara cepat. Karya ini sangat menunjukkan gerak-gerak yang dinamis dan menarik. Permainan teknik serta stamina yang optimal.

Karya *Martha Graham Dance Company* ini sangat memberikan referensi mengenai jenis karya yang menggunakan gerakan fisik serta menunjukkan beberapa referensi teknik serta bentuk pertunjukan yang sangat dinamis.

Video klip dari Ali Lacey atau biasa dikenal sebagai *Novo Amor* dengan judul *birthplace*, dirilis pada 14 Juni 2018 dengan genre folk menceritakan tentang betapa kejamnya manusia yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat makhluk hidup yang ada diperairan mati. Pada video klip *birthplace* menggambarkan manusia yang berjalan dan berenang didasar laut, lalu tak lama kemudian satu-persatu muncul sampah yang mengambang didalam lautan. Produksi video klip *Novo Amor* ingin menyampaikan berita ikan paus yang mati dikarenakan memakan sampah di Wakatobi. Pada video klip tersebut penata sangat tertarik sekali dengan pola pernapasan yang sangat panjang oleh aktor pada

video klip tersebut dan juga musik *birthplace* ini sangat menginspirasi penata untuk dijadikan referensi musik karya tari *breathe*.

3. Sumber Karya

Karya tari berjudul *HIRUP* karya Arika Ahmad yang dipentaskan di Proscenium Stage Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, karya tari yang mengangkat tentang pernapasan manusia. Penggarapan memperlihatkan pernapasan manusia sehari-hari. *HIRUP* merupakan sebuah karya tari dan menjadi pijakan pertama dari karya yang akan dikembangkan ke dalam kelas koreografi 3. Saat melihat karya pertama penata dapat mempelajari mengembangkan konsep maupun ide secara lebih mendalam tentang potensi gerak-gerak yang digunakan serta memperdalam alur gerak supaya lebih baik.

Moonari karya dari Dewi Sinta Fajar yang mengambil objek Bulan serta fenomena masyarakat terhadap Bulan. Namun pada karya Dewi Sinta yang berjudul *Lunar* lebih bercerita tentang Bulan secara Visual. Karya *Lunar* merupakan tari bertipe dramatic, dan juga memetaforakan fase-fase bulan yang terjadi sebagai fase kehidupan yang dijalani untuk menggapai sebuah cita-cita tersebut. Persamaan dalam karya ini adalah sama-sama menjadikan fenomena alam sebagai ide dasar penggarapan sebuah koreografi kelompok, dengan bertipe dramatik. Dalam karya *Moonari* juga sama-sama melihat fenomena alam secara luas.